BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan peelitian yang telah dilakukan serta apa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari Kerjasama Keamanan Maritim Indonesia-Australia Dalam Kerangka perjanjian Lombok.

1. Letak geografis merupakan salah satu faktor utama yang menentukan masa depan dari suatu negara dalam melakukan hubungan internasional. Kondisi geografis suatu negara akan menentukan peristiwa-peristiwa yang memiliki pengaruh secara global. Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki geografi yang terbuka, hal ini akan berdampak pada bentuk ancaman keamanan.
2. Kerjasama keamanan yang dilakukan oleh Indonesia dan Australia telah berlangsung cukup lama dan telah mengalami pasang surut terkait hubungan politik kedua negara. Khususnya dalam kerjasama keamanan maritim, dimana tiap kerjasama keamanan pertahanan yang terjalin merupakan interoperabilitas, artinya kerjasama keamanan maritim yang dijalankan merupakan kapasitas dari suatu sistem yang dapat berinteraksi dengan sistem lainnya melalui kesepakatan bersama.

3. Terlepas dari situasi politik kedua negara yang dinamis, baik Pemerintah Indonesia maupun Pemerintah Australia berjuang untuk terwujudnya kepentingan nasional masing-masing negara dalam menjaga keamanan wilayahnya masing-masing. Dengan adanya ancaman-ancaman yang terjadi di wilayah laut perbatasan kedua negara yang secara langsung mengancam keamanan Indonesia dan Australia, maka kedua negara diharapkan tetap menjalin hubungan kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua negara.
4. Kerjasama yang telah ada dan yang telah dilaksanakan dalam upaya menjaga keamanan wilayah laut di perbatasan kedua negara mencakup latihan bersama oleh TNI Angkatan Laut dan RAN Australia, latihan patroli bersama kedua angkatan laut masing-masing negara, Join *Rescue* SAR dan AMSA, serta pemberiaan dana bantuan oleh Australia untuk Indonesia pada program keselamatan penerbangan dan maritim digunakan untuk pemasangan *Global Maritime Distress and Safety System* (GMDSS).
5. Kerjasama ini dapat dikatakan cukup berhasil, hal ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah imigran gelap yang berhasil ditangani oleh pemerintah Indonesia. Dalam hal hubungan antara Indonesia-Australia menjadi lebih baik dan solid.
6. Dalam pelaksanaan kerjasama ini masi banyak hambatan dan keterbatasan yang dialami oleh kedua negara agar tercapai hasil yang diharapkan dalam peenuhan kepentingan nasional kedua negara. Diantara kendala tersebut

berasal dari kendala kultural yang berasal dari pemerintah Indonesia dan Australia, yang berupa kendala dalam hal komunikasi dan perbedaan budaya serta kendala teknis dari pemerintah Indonesia terkait kurangnya anggaran pemerintah untuk Departemen Pertahanan untuk peremajaan, pengadaan dan perawatan alutsista.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Untuk Pemerintah Indonesia

Agar kerjasama keamanan maritim kedua negara dapat berjalan secara lancar, stabilitas hubungan politik kedua negara harus dapat dijalankan dan dipertahankan sebaik mungkin. Hal ini dapat dilakukan dengan mengesampingkan perilaku-perilaku politik yang dapat merugikan kerjasama keamanan maritim yang telah dilaksanakan.

Pemerintah Indonesia juga harus lebih memperhatikan anggaran yang disalurkan bagi Departemen Pertahanan, karena keamanan merupakan hal yang utama bagi suatu negara agar terhndar dari segala bentuk ancaman yang mengancam kepentingan nasional Indonesia. Selain itu diharapkan pemerintah Indonesia dapat lebih memberikan perhatian kepada sektor pertahanan melalui peremajaan dan perawatan serta penambahan alutsista yang menunjang sistem pertahanan Indonesia. Masih kurangnya alutsista yang dimiliki Indonesia menjadi hambatan bagi TNI Angkatan Laut untuk mengamankan wilayah laut NKRI.

Saran lain untuk Pemerintah Indonesia adalah penguatan SDM di bidang pertahanan agar mampu bersaing dengan negara lain serta berguna untuk penunjang alutsista dalam hal pengoperasian teknologi, agar pengamanan di wilayah laut dapat berjalan dengan sempurna tanpa ada hambatan.

5.2.2 Saran Untuk penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khazanah keilmuan, memperluas pemahaman, menambah wawasan, dan memberikan masukan dalam hal kerjasama keamanan maritim. Hasil Pengetahuan ini juga dapat dijadikan referensi umumnya bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini khususnya bagi mahasiswa program studi Ilmu Hubungan Internasional dan dapat digunakan sebagai pedoman pustaka lebih lanjut.

Peneliti secara sadar sangat menyadari kekurangan penelitian yang telah disusun, dari awal penulisan skripsi hingga peneliti mendapatkan hasil dari apa yang telah diteliti. Peneliti menyarankan apabila dilakukan penelitian lanjutan sebaiknya diberikan tambahan informasi atau data yang lebih banyak, penelitian sebaiknya melengkapinya dengan metode wawancara, menggunakan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak dan lokasi pekerjaan yang lebih luas sehingga responden yang didapat pun dapat lebih bervariasi.